

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya. Dalam buku psikologi perkembangan yang ditulis oleh Desmita, Chaplin mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Menurut Atkinson, persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.²⁸

Menurut Slameto di dalam bukunya mendefinisikan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.²⁹

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya. Setelah individu menginderaan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses penginderaannya itu sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 108

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm. 102

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.88

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional dan faktor structural namun sebelum membahas hal ini, ada faktor yang lain yang sangat mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian :

a. Faktor Perhatian yang Mempengaruhi Persepsi

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, demikian definisi menurut Kenneth E. Andersen. Perhatian terjadi bila kita mengenal dan mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.³¹

Perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju pada obyek (benda/hal) atau pun sekumpulan obyek-obyek.³²

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati serta ditentukan oleh kemauan sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah akan mengikat perkara.³³ Berkaitan dengan perhatian ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1) Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan dipengaruhi oleh faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru, perulangan.³⁴

³¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Radja Karya, 2009), hlm. 51.

³² Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 178.

³³ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 178.

³⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 51-52

2) Faktor internal penarik perhatian

Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain, begitu juga *sebaliknya*. Ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat, mendengar apa yang kita dengar. Perbedaan ini timbul dari faktor-faktor internal dalam diri kita. Adapun faktor internal tersebut meliputi: faktor-faktor biologis, faktor-faktor sosiopsikologis, motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan.³⁵

b. Faktor Fungsional yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Menurut Krench dan Crutchfield merumuskan, persepsi bersifat selektif secara fungsional. Ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh seperti pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.³⁶

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi tergantung pada sistem sensorik dan otak. Sistem sensori akan mendeteksi informasi, mengubahnya menjadi impuls saraf, mengolah beberapa diantaranya dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang saraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengelola data sensorik. Karena itu, dikatakan bahwa persepsi tergantung pada empat cara kerja, yaitu: deteksi (pengenalan), transaksi (pengubahan diri dari satu energi ke bentuk energi yang lain), transmisi (penerusan), dan pengolahan informasi.³⁷ Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

³⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 52-54

³⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 54-55

³⁷ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 137

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.³⁸

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindra tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan interpretasikan.³⁹

Di dalam al-Quran juga dijelaskan, persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam al-Quran beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan.⁴⁰ Hal ini dijelaskan pada Q.S. Al-Mukminun ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ
خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm 90

³⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, hlm 53

⁴⁰ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm. 116

(berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.” (Q.S. Al-Mukminun: 12-14)⁴¹

Ayat di atas menerangkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.

Dalam Q.S. Al-An'am disebutkan alat sensor lain yang merasa dan mengirimkan sinyal-sinyal dari rangsang yang diterimanya. Indera ini dinamakan dengan indera yang terkait dengan kulit. Adapun bunyi surat tersebut adalah sebagai berikut :

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا أَالَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا

سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata." (Q.S. al-An'am:7)⁴²

Ayat di atas menerangkan tentang kemampuan menyadari indera yang berhubungan dengan sifat rangsang sentuhan yaitu kulit.

Selain itu dalam Q.S. Yusuf ayat 94 juga diterangkan kisah Nabi Yusuf dan keluarganya, kemampuan ayahnya yaitu Nabi Yakub dalam merasakan kehadiran Yusuf hanya melalui penciuman terhadap bau Yusuf yang berpendari dari baju yang dibawa kakak-kakak Yusuf. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تَفَنَّدُونَ ﴿٩٤﴾

Artinya : “Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir)

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibaat Al-Mush-haf Asyssyarif , 2005), hlm. 527

⁴² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 187.

Berkata ayah mereka: Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)". (Q.S. Yusuf: 94)⁴³

Berdasarkan tiga surat yang tercantum dalam al-Quran di atas dapat dijelaskan bahwasanya manusia sejak dilahirkan ke dunia sudah dilengkapi dengan alat-alat atau sebuah fungsi pendengaran dan penglihatan. Selain itu ada indera atau alat lain yang berperan dalam proses persepsi, yaitu dalam Q.S. al-An'am: 7, menerangkan tentang indera kulit atau peraba dan pada Q.S. Yusuf: 94, menerangkan tentang indera pencium. Fungsi inilah yang menjadikan alat penerima rangsang dari luar (stimulus) yang disebut dengan proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian dalam bahasa Inggris adalah gabungan dari kata personal (*personality*) pribadi, kepribadian, perseorangan,⁴⁴ dan *competency* (*Competence*), yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang.

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. McLeod sebagaimana yang telah dikutip Muhibbin Syah, mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.⁴⁵

Menurut Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 363.

⁴⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 426.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 225

kualitatif maupun yang kuantitatif.⁴⁶ Lebih lanjut mengenai kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow dalam buku Muhibbin Syah ialah, “*The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”,⁴⁷ yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menjelaskan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁸

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bagian kelima tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁰

Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

4. ⁴⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2003), hlm.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 229.

31 ⁴⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.

⁴⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 139.

⁵⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁵¹ Kemudian dalam penjelasan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (1) kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵²

Adapun kompetensi kepribadian guru, sub kompetensinya, dan indikatornya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Kompetensi kepribadian : kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil.	a. Bertindak sesuai norma Hukum b. Bertindak sesuai dengan norma social c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
	1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pedidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
	1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
	1.5 Berakhlak mulia dan	a. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman,

⁵¹ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 74.

⁵² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 75

	menjadi teladan	takwa, jujur, ikhlas, suka menolong b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik ⁵³
--	-----------------	---

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi seorang guru yang terdiri dari unsure fisik yang terdiri dari unsur psikis, dan unsur fisik yang mana dapat dilihat dan diketahui melalui penampilan, sikap dan ucapan dalam berinteraksi terhadap siswa, sesama guru, kepala sekolah serta masyarakat dalam rangka mengajarkan Akidah Akhlaq kepada peserta didik.

2. Karakteristik kompetensi guru

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidikan Agama Islam haruslah memiliki pribadi yang shaleh. Karena kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengemban sumber daya manusia. Mengapa demikian? karena dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru dengan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.⁵⁴

a) Penampilan guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di sekolah. Dia dapat menjadi pendorong semangat belajar anak didiknya atau sebaliknya dapat menjadi faktor yang melemahkan belajar anak didik. Hal itu akan tergantung bagaimana penampilan guru dihadapan siswa-siswinya, baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga perlu diperhatikan oleh seorang guru dihadapan siswa antara lain :

- Bebas dari penyakit yang menjijikkan.

⁵³ Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi

⁵⁴ Muntholi'ah , *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), cet. I, hlm. 18.

- Suara yang bersih dan tidak cacat bicara, gugup, cedal atau volume suara yang lemah.
- Memperhatikan penampilan. Guru harus berpenampilan rapi dalam batas yang wajar tidak berlebihan yang sesuai dengan aturan.⁵⁵
- Dengan demikian penampilan fisik seorang guru merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena hal ini akan menjaga dan meningkatkan rasa percaya diri guru, sehingga dalam proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid lebih terasa nyaman. Selain itu, dengan berpenampilan rapi dan sopan secara tidak langsung guru telah mengajarkan sebuah contoh yang baik kepada peserta didik tentang berpakaian dan menjaga kebersihan.

b) Sifat dan ucapan guru

Kata sifat dalam istilah psikologi dapat diartikan sebagai ciri tingkah laku yang tetap pada seseorang. Menurut *All Port* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mengatakan bahwa sifat adalah disposisi sifat yang dinamis dan fleksibel, yang dihasilkan dari pengintegrasian kebiasaan-kebiasaan khusus, yang menyatakan diri sebagai cara-cara penyesuaian yang khas terhadap lingkungan.⁵⁶ Sifat juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang menentukan bagaimana watak atau karakter orang tersebut.

Sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah sebagai berikut :

- Adil, percaya, sabar, jujur, dan rela berkorban.
- Memiliki wibawa dan penggembira
- Bersikap baik kepada guru-guru lainnya.
- Bersikap baik kepada masyarakat.
- Benar-benar suka dan menyukai mata pelajaran.
- Berpengetahuan luas.⁵⁷

⁵⁵ Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, Terj. Uqinu Attaqi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet. I, hlm. 25

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 142.

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), cet. 13, hlm. 143-148

Dari uraian kompetensi kepribadian guru diatas telah jelas bahwa seorang guru profesional harus selalu menjaga sikapnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini penting karena guru dalam istilah jawa adalah seorang yang digugu dan ditiru oleh semua murid.

3. Ciri-ciri kompetensi kepribadian guru

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan kesadaran.⁵⁸ Setiap tindakan merupakan cerminan kepribadian seorang guru. Apabila nilai kepribadian seorang guru naik maka akan bertambah juga kewibawaannya. Kewibawaan akan turut menentukan apakah guru disebut pendidik yang baii, atau menjadi perusak peserta didik.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru dapat dicirikan sebagai berikut :

1. Menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantab dan stabil. Guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Guru tidak boleh melanggar aturan dan norma yang berlaku, bertindak kurang sopan, dan asusila.
2. Dewasa
Dewasa berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Arif dan bijaksana
Guru dapat memberi kemanfaatan bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan sikap keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 33

4. Berwibawa

Perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.⁵⁹

5. Disiplin

Guru memiliki sikap disiplin dalam setiap segala tindakan, serta mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

6. Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik. Pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik.

7. Berakhlaq mulia

Guru mempunyai akhlak yang mulia seperti jujur, ikhlas, dan suka menolong, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Apabila mahasiswa mempunyai motivasi positif maka ia akan 1) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta; 2) bekerja keras, serta memberikan waktu kepada usaha tersebut, dan 3) terus bekerja sampai tugas terselesaikan.⁶⁰ Anak didik yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai semangat untuk mencapai sebuah tujuan, jika dikaitkan dalam belajar akan mudah memahami pelajaran karena mempunyai keinginan untuk menguasai pelajaran. Ada beberapa definisi motivasi, diantaranya antara lain:

- a. Menurut Mc Donald, "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reason.*"

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan*,

⁶⁰ Prasetya Irawan, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: PAUPPAI, 1996) Cet. V, hlm. 39.

yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶¹

- b. Motivasi menurut John W. Santrock adalah proses member semangat, arah dan kegigihan perilaku.⁶² Orang yang perilakunya termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama, tidak mudah putus asa, dan tidak terfokus pada masalah.

Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan–dorongan dasar atau internal, dan juga proses membangkitkan, memperthankan, dan mengontrol minat-minat.

Mc Donald menjelaskan ada tiga komponen penting dalam motivasi, diantaranya :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy dalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi muncul dari dlam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *felling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan motivasi dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini adalah sebuah respon dari suatu aksi atau tujuan.⁶³

Dengan penjelasan elemen motivasi di atas, motivasi merupakan suatu hal yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan perubahan pada diri manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa semisal tidak dapat mengerjakan sesuatu, maka perlu diselidiki penyebabnya. Mungkin ada masalah di rumah, tidak suka pada guru ajar,

⁶¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 173

⁶² John W. Santrock, *Educational Psykology*, Terj. Triwibowo BS. (Jakarta: PT Kencana, 2010), hlm 510.

⁶³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

dan lainnya. Hal-hal itu tidak mengakibatkan perubahan energi pada anak dan tidak menumbuhkan motivasi belajar untuk peserta didik.

Ada beberapa perspektif yang berbeda mengenai motivasi, diantaranya adalah:

a. Perspektif Behavioral

Perspektif ini menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam memotivasi murid.

b. Perspektif Humanistik

Perspektif ini menekankan pada kapasitas murid untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib.

c. Perspektif Kognitif

Menurut perspektif ini, pemikiran muridlah yang akan memandu motivasi mereka.

d. Perspektif Sosial

Perspektif ini lebih menekankan kenyamanan berhubungan dengan seseorang.⁶⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah usaha sadar atau upaya yang disengaja untuk mendapatkan kepandaian.⁶⁵

Beberapa pengertian mengenai belajar :

1) Menurut Cronbach

Learning is shown by change in behavior as a result of experience, yang artinya belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁶⁶

2) Menurut Howard L. Kingkey

Learning is the process which behavior (in the broadersense) is originated or changed through practice or training, yang artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditambahkan atau dirubah melalui praktik atau latihan.

⁶⁴ John W. Santrock, *Educational Psikology*, hlm. 511-513

⁶⁵ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), hlm.

⁶⁶ Syaiful Badri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 40

3) Menurut ahli psikologi

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik.

Ciri-ciri belajar meliputi:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁶⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya: ⁶⁹

- 1) Internal, yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis (tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik).
- 2) Eksternal, merupakan kondisi lingkungan sekitar peserta didik (lingkungan sosial dan non-sosial).
- 3) Pendekatan belajar

Dalam hal ini merupakan upaya belajar peserta didik yang terdiri atas strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

⁶⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 89

⁶⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 116-118

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 132

kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Atau motivasi belajar adalah dorongan yang kuat pada diri siswa, baik berupa minat atau kemampuan belajar keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan guru atau orang tua dan teman maupun fasilitas keluarganya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

2. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri seseorang memang sukar untuk diketahui dan diukur, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah lakunya dengan ciri-ciri menurut Sardiman A. M sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas

Orang yang mempunyai motivasi belajar dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai dan tekun belajar di rumah maupun di sekolah.

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Peserta didik yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi baik semangat belajar di rumah dan tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.

c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya dalam Ilmu Alam, Matematika, olah raga dan sebagainya).

d. Lebih senang bekerja sendiri.

Peserta yang mempunyai motivasi belajar lebih senang belajar dengan mandiri tidak bergantung pada orang lain, dan tidak mencontek dalam mengerjakan soal.

e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu)

Peserta didik yang mempunyai motivasi jika sudah yakin akan pendapatnya akan dipertahankan, dan tidak mudah goyah.

f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

g. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Peserta didik yang mempunyai motivasi akan senang menyelesaikan masalahnya, seperti soal-soal yang diberikan oleh guru.⁷⁰

Apabila seseorang memiliki sebagaimana tersebut, berarti ia mempunyai motivasi yang cukup kuat, oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

3. Fungsi motivasi dalam Belajar

Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Seperti contoh seorang ayah bekerja keras untuk menghidupi anak dan istri hanya untuk kebahagiaan mereka. Para pemain sepak bola berlatih setiap hari tanpa lelah hanya untuk mencari prestasi dan mendapat pengakuan dari penonton. Serangkaian kegiatan yang dilatar belakangi oleh masing – masing pihak diatas karena adanya motivasi, dan motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar perlu adanya motivasi. Hasil belajar akan maksimal kalau ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan semakin berhasil pula pelajaran itu. Maka motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Ada tiga fungsi motivasi, diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Motivasi.

Motivasi bisa diartikan konsekuensi dari penguatan. Namun tindakan dan penguatan bergantung pada banyak faktor, dan kekuatan motivasi mungkin saja berbeda dalam siswa yang berbeda.

⁷⁰ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, hlm. 85

Selanjutnya, bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar? Insentif adalah tindakan penguatan yang dapat diharapkan orang untuk diterima kalau mereka melakukan perilaku tertentu.

Ada dua jenis insentif, *pertama* insentif intrinsik adalah aspek tertentu yang dalam dirinya yang mempunyai banyak nilai untuk memotivasi siswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugasnya. Guru dapat meningkatkan motivasi ini dengan membangkitkan minat siswa, mempertahankan keingintahuan, dan membiarkan siswa untuk menentukan sasaran mereka sendiri. *Kedua*, insentif ekstrinsik meliputi bintang emas dan imbalan lain. Adapun cara menawarkan insentif ini meliputi pengungkapan harapan yang jelas, pemberian umpan balik yang jelas, dan ketersediaan imbalan.⁷²

Motivasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya sendiri atau dari lingkungan.

a. Faktor dari dalam individu.

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau pelajar yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor tersebut mencakup jasmani dan rohani.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, kondisi fisik inilah yang mempengaruhi motivasi belajar. Selain itu aspek kepribadian individu juga mempengaruhi motivasi belajar. Unsur dari kepribadian individu diwujudkan dalam motif berprestasi.⁷³

b. Faktor lingkungan

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar siswa baik faktor fisik maupun sosial, psikologis yang dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷⁴

⁷² Robert E Slavin, *Educational Psychology*, Terj. Marianto Samosir, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 145.

⁷³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Hlm. 163

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak termasuk faktor fisik dalam lingkungan, keluarga keadaan rumah, dan ruangan tempat belajar sarana dan prasarana yang ada dalam rumah dan sekitar rumah.

Iklim psikologis berkenaan dengan suasana afektif atau perasaan yang meliputi keluarga, iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya mempercayai, keterbukaan dan keakraban. Iklim seperti ini akan memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri dan dorongan untuk berprestasi (motivasi).⁷⁵

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik diliputi suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat/motivasi belajar para siswa.⁷⁶

Dalam hal peningkatan motivasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru. Kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana guru berperilaku peserta didik, bagaimana guru dapat memotivasi, kearifan seorang guru dan yang lainnya.

⁷⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, hlm. 164

⁷⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, hlm. 164